

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sebuah industri yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki peran penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Pada era globalisasi saat ini perbankan mengalami perkembangan yang pesat dimana terbukti dengan banyaknya pendirian bank-bank. Baik itu bank milik pemerintah maupun swasta, yang menggunakan prinsip konvensional maupun syariah.

Perbankan konvensional dan perbankan syariah memiliki tujuan yang berbeda. Secara umum bank syariah memiliki tujuan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial dan investasi sesuai kaidah syariah, sedangkan bank konvensional mempunyai tujuan utama yakni mencapai keuntungan setinggi-tingginya (Anshori, 2007).

Menurut Muhammad (2014) perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang pasar yang luas dikarenakan mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Namun perkembangan perbankan syariah di Indonesia berjalan lebih lambat dibandingkan perbankan konvensional. Perkembangan total aset, jaringan kantor dan tenaga kerja perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perkembangan perbankan syariah yang mengalami peningkatan dan

penurunan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah dan konvensional memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit spending unit*) yang membantu perputaran uang dalam masyarakat secara tidak langsung. Untuk dapat menjalankan perannya perbankan membutuhkan kepercayaan dari masyarakat.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank didapatkan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Tingkat kesehatan juga merupakan aspek penting karena sebagai barometer kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Bank dikatakan sehat apabila dapat menjalankan fungsinya dengan baik dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012).

Menurut Bank Of Settlement, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditas. Sedangkan kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas

manajemen , kualitas rentabilitas , likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank harus dipelihara atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tetap terjaga (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8 tahun 2014 pasal 9 menyebutkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat adalah keadaan bank yang dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian berupa faktor profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Tingkat kesehatan suatu perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank dapat membantu Bank Indonesia sebagai pemegang kepentingan, untuk membuat sebuah strategi baru bagi perbankan serta strategi untuk pengawasan bank. Bagi investor, informasi mengenai tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya (Defrio dan Meiranto, 2013).

Untuk mengukur kesehatan perbankan di Indonesia yang pertama kali digunakan adalah menggunakan metode rasio CAMELS yang terdiri dari Capital,

Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk. Pada awalnya rasio ini hanya terdiri dari 5 faktor atau komponen. Namun demikian, operasional dari sektor perbankan semakin kompleks dan dewasa. Hal tersebut menyebabkan peningkatan resiko yang harus di hadapi oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia menambahkan satu komponen lagi yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal dengan sebutan *Sensitivity to Market Risk* (Khasanah, 2010).



Seiring berjalannya waktu serta mengingat perekonomian Indonesia yang cukup dinamis dan fluktuatif, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan dan resiko reputasi), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*.

Metode RGEC menggunakan perhitungan Risk Profile yang dinilai berdasarkan dua dimensi penilaian yaitu penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank sehingga memudahkan bank dalam mengukur kesehatannya. Metode RGEC juga menggunakan metode Good Corporate Governance yaitu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi,

2008), dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana keempat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kedua perhitungan tersebut (Risk Profile dan GCG) yang membedakan penggunaan metode RGEK dengan metode CAMELS dalam mengukur kesehatan suatu bank.

Penerapan metode RGEK membuat perusahaan perbankan menerapkan perubahan dalam hal manajemen. Perubahan manajemen akibat kompleksitas usaha yaitu dengan adanya ekspansi usaha, serta perubahan ekonomi masyarakat dan profil risiko bank yang diperketat mengingat risiko kredit yang semakin meningkat serta mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mendorong perlunya penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance* dan manajemen risiko (Info bank news, 2013).

Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang menurut penilaian sehat hal tersebut tidak akan menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan akan dipertahankan terus, akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beberapa penelitian mengenai penilaian kesehatan perbankan dengan metode RGEC ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Khalil dan Fuadi (2016) mengenai analisis penggunaan metode RGEC dalam mengukur kesehatan bank pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini menunjukkan hasil tingkat kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* pada sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2014 mayoritas memiliki predikat "SEHAT" yang dapat dijadikan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan menentukan penggunaan jasa perbankannya. Penelitian selanjutnya oleh Mannorahmah, *et.al* (2014) mengenai analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC pada PT Bank Centra Asia, Tbk., maka dapat disimpulkan bahwa Bank BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

Berkaitan dengan profil risiko, dalam penelitian ini tidak semua indikator risiko yang meliputi risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi akan dibahas. Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan dalam profil risiko mencakup risiko kredit dan risiko likuiditas. Alasannya, risiko kredit sebagai penyokong kestabilan keuangan bank yang bergantung dari kinerja pihak lawan. Artinya, risiko kredit berkaitan dengan strategi penyediaan dana dan

sumber timbulnya dana yang berasal dari pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Sedangkan risiko likuiditas digunakan untuk melihat sumber-sumber pendanaan. Alasan lainnya yang menjadikan indikator profil risiko mengerucut hanya pada dua profil risiko, karena keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti. Selain itu dalam penelitian ini juga dibahas penilaian Faktor *Good Corporate Governance* dan penilaian faktor permodalan.

Peneliti tertarik memilih Bank Umum Syariah devisa karena Bank Syariah Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli. Namun apabila hanya melihat dengan pendapatan yang tinggi maka akan sangat tidak relevan bila mengatakan bank tersebut sudah dalam keadaan sangat baik. Selain itu peneliti juga tertarik memilih Bank Umum Syariah Devisa karena bank devisa ini memiliki risiko yang lebih kompleks dari yang lainnya, sehingga perlu dilihat apakah bank tersebut mampu mempertahankan kesehatannya selama periode penelitian dengan berbagai risiko yang dihadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis kesehatan bank pada bank umum syariah devisa dengan menggunakan metode RGEC yang tertuang dalam judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2011-2015**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada tahun 2011-2015?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2015?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Earning* pada tahun 2011-2015?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2011-2015?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa secara keseluruhan ditinjau dari aspek RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2012-2015?
6. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan masing-masing Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pokok permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Risk Profile* pada tahun 2011-2015.

2. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2011-2015.
3. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Earning* pada tahun 2011-2015.
4. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek *Capital* pada tahun 2011-2015.
5. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah Devisa secara keseluruhan ditinjau dari aspek RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) pada tahun 2011-2015.
6. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan masing-masing Bank Umum Syariah Devisa ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2012-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan
Dapat memberikan acuan evaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.
2. Bagi Investor
Investor dapat menjadikan informasi kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadikan referensi untuk memilih bank yang tepat untuk bertransaksi dan menjadikan referensi perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia.

4. Bagi Mahasiswa/i

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis tingkat kesehatan pada bank menggunakan metode RGEC.

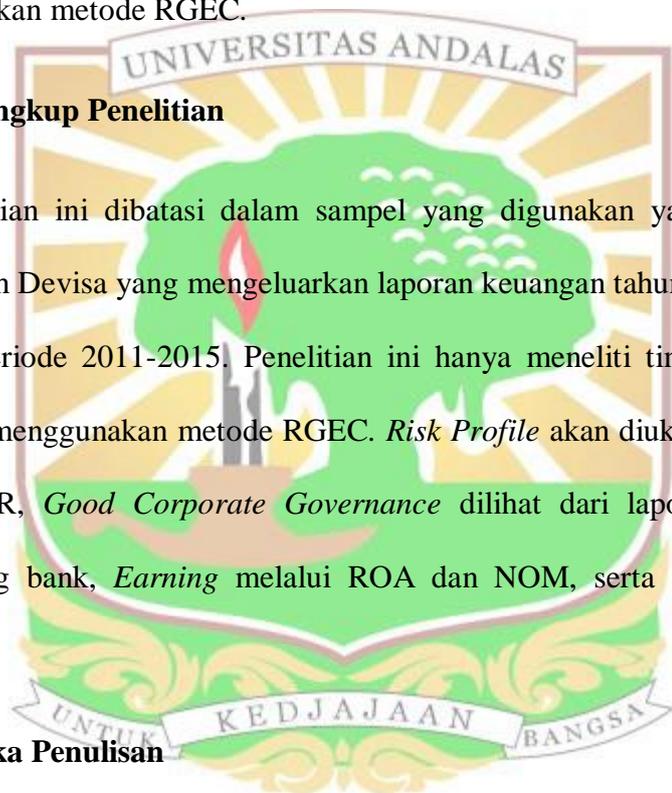
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam sampel yang digunakan yaitu pada Bank Umum Syariah Devisa yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG pada periode 2011-2015. Penelitian ini hanya meneliti tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. *Risk Profile* akan diukur dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance* dilihat dari laporan GCG dari masing-masing bank, *Earning* melalui ROA dan NOM, serta *Capital* dengan CAR.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai bank syariah fungsi dan tujuan bank syariah, prinsip-prinsip bank syariah, laporan keuangan, kesehatan bank, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan yang disesuaikan dengan metoda penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan menjawab rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

